



Penerapan Pemberian Air Rebusan Daun Binahong (*Anredera cordifolia*) terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas

Oktaviani Nur Chimanisa^{1*}, Priyatin Sulistyowati², Wiwik Priyatin³

^{1,2,3} Diploma III Keperawatan, Politeknik Yakpermas Banyumas, Indonesia

Email: via.rini1111@gmail.com^{1*}, Fatikhahrusida@gmail.com², wiwikaura428@gmail.com³

Article Info

Received: 03 November 2025

Accepted: 31 Maret 2026

Abstrak: Luka perineum merupakan robekan atau luka pada area perineum yang terjadi akibat proses persalinan normal. Penanganan yang tidak tepat dapat menyebabkan infeksi dan memperlambat proses penembuhan. Daun binahong (*Anredera cordifolia*) mengandung flavonoid, saponin, asam askorbat, dan antioksidan yang berperan dalam pembentukan kolagen serta percepatan regenerasi jaringan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian air rebusan daun binahong dalam membantu penyembuhan luka perineum pada ibu nifas. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus deskriptif pada satu responden ibu nifas dengan luka perineum derajat II yang diberikan air rebusan daun binahong 50 gram dalam 800 ml hingga tersisa 400 ml digunakan dua kali sehari selama tujuh hari. Hasil pengamatan terdapat perubahan yang signifikan dalam penyembuhan luka perineum Ny. D dari sebelum diberikan air rebusan daun binahong didapatkan skor skala REEDA 11 yang berarti penyembuhan luka buruk, setelah penggunaan air rebusan daun binahong diberikan didapatkan skor skala REEDA 0 yang berarti penyembuhan luka baik. Hasil ini mengindikasikan bahwa air rebusan daun binahong efektif mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu nifas.

Kata Kunci: Air Rebusan Daun Binahong, Luka Perineum, Ibu Nifas

Citation: Chimanisa, O.N., Sulistyowati, P., & Priyatin, W. (2026). Penerapan Pemberian Air Rebusan Daun Binahong (*Anredera Cordifolia*) terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas. *Medika: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 6(1), 64-69. <https://doi.org/10.69503/grc65h71>

Pendahuluan

Program kesehatan ibu dapat dinilai berhasil dengan melihat penurunan angka kematian ibu (AKI). Dalam hal ini, kematian ibu didefinisikan sebagai kejadian meninggalnya ibu yang berlangsung saat masa kehamilan, proses melahirkan, atau periode setelah melahirkan. *World Health Organization* (WHO) melaporkan AKI di seluruh dunia pada tahun 2021, jumlah kematian ibu mencapai 395.000 kasus untuk setiap 100.000 kelahiran hidup. Di tahun 2021 Indonesia mencapai 7.389 kejadian, berbeda dengan tahun sebelumnya yang hanya mengalami 4.627 kejadian. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, angka kematian ibu di tahun 2021 adalah 199 setiap 100.000 kelahiran (Santika *et al.*, 2024). Salah satu penyebab kematian ibu yang masih sering dijumpai adalah infeksi pada masa nifas. Sejumlah penelitian menunjukkan terdapat keterkaitan infeksi nifas dengan pengetahuan ibu dalam merawat luka perineum (Gusnimar *et al.*, 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2020 terdapat 2,7 juta kejadian ruptur perineum yang terjadi saat persalinan di seluruh dunia, serta angka ini diprediksi



jumlahnya akan meningkat menjadi 6,3 juta di tahun 2050. Di Benua Asia, 50% ibu yang melahirkan mengalami robekan perineum. Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 di Indonesia, 75% ibu yang melakukan persalinan secara pervaginam mengalami robekan atau ruptur perineum (Decy *et al.*, 2024). Pada tahun 2022, tercatat 12.145 kejadian ibu melahirkan dengan luka perineum dari 12.605 persalinan di Jawa Tengah, sebagian besar ibu melahirkan mengalami luka perineum derajat I dan II (Cahyani & Nurrohmah, 2024).

Apabila luka perineum tidak mendapatkan perawatan yang tepat dapat mengakibatkan berbagai komplikasi, termasuk pendarahan akibat episiotomi prematur, infeksi akibat kontaminasi urin atau feses, dan hematoma lokal. Upaya dalam penyembuhan luka perineum dan mencegah berkembangnya infeksi akibat robekan perineum dapat diterapkan dengan penanganan farmakologis dan non-farmakologis. Penanganan medis meliputi pengaplikasian antibiotik serta antiseptik seperti povidone-iodine. Untuk pengobatan non-farmakologis dapat menggunakan daun binahong yang memiliki manfaat mempercepat penyembuhan luka dan mencegah infeksi. Daun binahong sangat bermanfaat untuk tubuh karena mengandung flavonoid, saponin, asam askorbat, serta antioksidan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Safitri & Pitriani (2022) dalam kajian pertama, luka perineum yang dialami oleh ibu sebelum diterapkan penggunaan air rebusan daun binahong dengan skala *REEDA* sebesar 4. Sedangkan dalam kajian kedua, nilai skala *REEDA* sebesar 0. Proses penyembuhan luka berlangsung setelah dilakukan perawatan selama 7 hari. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Munthe *et al.*, (2024) membuktikan bahwa dengan air rebusan daun binahong pada pengkajian awal sebelum diberikan rebusan daun binahong didapatkan skala *REEDA* 7, setelah 5 hari intervensi skala *REEDA* 5 dan setelah 7 hari intervensi skala *REEDA* 0. Sebelum dan sesudah tanpa diberikan air rebusan daun binahong pada pengkajian awal skala *REEDA* 6, setelah 5 hari intervensi skala *REEDA* 5 dan setelah 7 hari intervensi skala *REEDA* 3. Hal ini membuktikan bahwa pemberian air rebusan daun binahong memberikan manfaat dalam penyembuhan luka perineum dalam waktu 6-7 hari.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik melakukan penelitian berjudul "penerapan pemberian air rebusan daun binahong terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas". Penggunaan rebusan daun binahong diberikan dalam upaya membantu penyembuhan luka perineum tanpa menggunakan obat-obatan.

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi kasus sebagai metode penelitian. Hal ini bertujuan untuk menyajikan gambaran yang jelas mengenai hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut (Ilhami *et al.*, 2024). Penulis memilih menggunakan metode ini dikarenakan ingin mengetahui secara mendalam pengaruh dari sebelum dan sesudah pemberian air rebusan daun binahong dalam mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu nifas. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah seorang ibu nifas di Desa Galuh, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga yang bersedia diberikan terapi air rebusan daun binahong pada luka perineum dipilih sesuai dengan kriteria inklusi. Kriteria inklusi meliputi ibu nifas dengan luka perineum spontan derajat I-II serta berada pada hari ke-2 hingga ke-7 pascapersalinan. Kriteria eksklusi ibu nifas dengan *post sectio caesarea* serta tidak bersedia menjadi responden penelitian. Instrumen yang penulis gunakan dalam penelitian ini salah satunya menggunakan skala *REEDA*. Penerapan dilakukan selama 7 hari dengan 2 kali pemberian dalam sehari.

Hasil dan Pembahasan

Penulis mengambil satu responden yang sesuai dengan kriteria inklusi, masa nifas hari ke-5 yaitu Ny. D yang berusia 27 tahun dengan pengelolaan selama 7 hari yang dilakukan pemberian air rebusan daun binahong setiap pagi dan sore hari. Pada kunjungan pertama

tanggal 23 Juni 2025 sebelum dilakukan tindakan pemberian air rebusan daun binahong didapatkan hasil observasi luka perineum Ny. D dengan skor skala REEDA 11 yaitu tampak adanya kemerahan 0,5 cm disekitar luka, terdapat pembengkakan pada area perineum > 2 cm, terdapat bercak darah 1 cm pada daerah luka, terdapat pengeluaran cairan pada luka yang mengandung darah, dan adanya penyatuan luka yang tampak terpisah antara epidermis dan lemak subkutan.

Penulis melakukan observasi lanjutan setelah pemberian air rebusan daun binahong dengan menggunakan lembar observasi dari Safitri & Pitriani (2022) yang meliputi lima faktor penilaian yaitu kemerahan (*redness*), pembengkakan (*edema*), bercak darah (*echymosis*), pengeluaran cairan luka (*discharge*) dan penyatuan luka (*approximation*).

Tabel 1. Hasil Observasi Pada Ny. D Menggunakan Skala REEDA (*Redness, Edema, Echymosis, Discharge, Approximation*)

| Item Penyembuhan | Sebelum Sesudah dilakukan Perawatan dengan Penggunaan Air Rebusan Daun Binahong | | | | | | | |
|---|---|-------------------------|---|-------------------------|-------------------------|-------------------------|-------------------------|-------------------------|
| | Sebelum Perawatan Luka | | Perawatan dengan Penggunaan Air Rebusan Daun Binahong | | | | | |
| | Hari ke-0, 23 Juni 2025 | Hari ke-1, 24 Juni 2025 | Hari ke-2, 25 Juni 2025 | Hari ke-3, 26 Juni 2025 | Hari ke-4, 27 Juni 2025 | Hari ke-5, 28 Juni 2025 | Hari ke-6, 29 Juni 2025 | Hari ke-7, 30 Juni 2025 |
| | Nilai | | | | | | | |
| Kemerahan (<i>Redness</i>) | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 0 | 0 |
| Pembengkakan (<i>Edema</i>) | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| Bercak Perdarahan (<i>Echymosis</i>) | 2 | 2 | 2 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Pengeluaran (<i>Discharge</i>) | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| Penyatuan Luka (<i>Approximation</i>) | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| Total Skor | 11 | 11 | 9 | 6 | 4 | 2 | 1 | 0 |

Keterangan:

Total skor berada pada nilai 0–15, apabila terdapat peningkatan skor menunjukkan kondisi penyembuhan luka yang semakin buruk atau adanya kerusakan jaringan yang lebih luas.

0-5 : Penyembuhan luka baik

6-10 : Penyembuhan luka sedang atau kurang optimal

11-15 : Penyembuhan luka buruk

Berdasarkan Tabel 1 diatas, diketahui bahwa hasil observasi penerapan pemberian air rebusan daun binahong dalam proses penyembuhan luka perineum pada Ny. D efektif dalam penyembuhan luka perineum selama 7 hari. Secara teori daun binahong mengandung flavonoid yang memiliki sifat antiinflamasi, sehingga mampu mencegah proses oksidasi pada luka dan daun binahong mengandung asam askorbat yang berperan dalam pembentukan kolagen, menyebabkan proses pemulihan luka lebih cepat.

Berdasarkan hasil dari observasi menggunakan Skor REEDA sebelum dilakukannya pemberian air rebusan daun binahong pada tanggal 23 Juni 2025 hari ke-5 nifas pada Ny. D didapatkan nilai 11 yang berarti luka buruk. Hasil wawancara terhadap Ny. D mengatakan luka jahitan terasa nyeri. Penyembuhan luka untuk setiap individu berbeda, pada pasien Ny.D saat ini sedang melalui fase proliferasi yang ditandai dengan pembentukan jaringan granulasi. Komponen penyusun jaringan granulasi meliputi fibroblas, sel inflamasi, neovaskularisasi, fibronektin, dan asam hialuronat. Fibroblas kemudian berproliferasi serta berfungsi dalam pembentukan kolagen untuk menyatukan bagian tepi luka (Naziyah *et al.*, 2022). Fase ini terjadi pada hari ke-3 sampai hari ke-21.

Dari dasar penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Novelia *et al.*, 2023) proses pembuatan air rebusan daun binahong dilakukan dengan cara memasukkan air 800 ml ke dalam panci, tutup panci dengan penutupnya, nyalakan kompor dan tunggu hingga air mendidih, masukkan 50 gram daun binahong kedalam air yang sudah mendidih, tutup kembali panci dan

biarkan selama 10-15 menit, jika sudah matikan kompor dan dinginkan air rebusan daun binahong hingga terasa hangat-hangat kuku, apabila sudah hangat air rebusan dapat digunakan 2 kali sehari selama 7 hari dengan cara dibasuhkan pada area vulva hingga mengenai luka perineum dari arah depan ke belakang.

Setelah dilakukan pemberian air rebusan daun binahong selama 7 hari dengan 2 kali pemberian setiap hari, didapatkan hasil observasi penyembuhan luka perineum Ny. D pada hari pertama tanggal 24 Juni 2025 hari ke-6 nifas tidak ada penurunan yaitu nilai skor skala *REEDA* diangka 11 yang berarti luka buruk. Observasi luka pada hari kedua tanggal 25 Juni 2025 di hari ke-7 nifas Ny. D didapatkan total skor *REEDA* 9 yang berarti penyembuhan luka sedang. Observasi luka pada hari ketiga tanggal 26 Juni 2025 di hari ke-8 nifas Ny. D didapatkan total skor *REEDA* 6 menunjukkan penyembuhan luka sedang. Observasi luka pada hari keempat tanggal 27 Juni 2025 di hari ke-9 nifas Ny. D didapatkan total skor *REEDA* 4 menunjukkan penyembuhan luka baik. Observasi luka pada hari kelima tanggal 28 Juni 2025 di hari ke-10 nifas Ny. D didapatkan total skor *REEDA* 2 menunjukkan penyembuhan luka baik. Observasi luka pada hari keenam tanggal 29 Juni 2025 di hari ke-11 nifas Ny. D didapatkan total skor *REEDA* 1 menunjukkan penyembuhan luka baik. Observasi luka pada hari ketujuh tanggal 30 Juni 2025 di hari ke-12 nifas Ny. D didapatkan total skor *REEDA* 0 menunjukkan penyembuhan luka baik.

Berdasarkan hasil penelitian diatas pemberian air rebusan daun binahong mendapatkan hasil yang optimal dikarenakan beberapa kandungannya antara lain asam askorbat, asam oleanolik, flavonoid, saponin, dan tanin. Kandungan asam askorbat pada tumbuhan binahong berperan dalam meningkatkan aktivitas enzim prolil hidroksilasi yang berkontrobusi pada proses hidroksilasi dalam proses produksi kolagen, hal tersebut dapat mempercepat pemulihan luka. Penggunaan daun binahong pada luka dapat mempercepat proses penyembuhan melalui peningkatan pembentukan jaringan granulasi serta mempercepat terjadinya repitelisasi dibandingkan luka yang tidak diberikan perlakuan daun binahong (Decy *et al.*, 2024).

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu oleh Safitri & Pitriani (2022) dalam kajian pertama, luka perineum yang dialami oleh ibu sebelum diterapkan penggunaan air rebusan daun binahong dengan skala *REEDA* sebesar 4. Sedangkan dalam kajian kedua, nilai skala *REEDA* sebesar 0. Proses penyembuhan luka berlangsung setelah dilakukan perawatan selama 7 hari. Penelitian yang dilakukan oleh Mardha *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji statistik, pemberian air rebusan daun binahong (*Anredera cordifolia*) memiliki dampak signifikan terhadap proses penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Klinik Lena Barus, Kecamatan Binjai Timur, dengan nilai $p = 0,000$. Menurut Mardha *et al.*, (2023) penggunaan tanaman binahong dapat mendukung percepatan penyembuhan luka robekan jalan lahir karena adanya kandungan asam oleanolik yang memiliki manfaat sebagai antiinflamasi sehingga dapat meredakan nyeri, serta kandungan asam askorbat yang berperan dalam merangsang produksi kolagen dan mempercepat pemulihan luka.

Menurut asumsi peneliti luka perineum adalah robekan yang terjadi pada area jalan lahir yang dialami ibu pascapersalinan, apabila dirawat dengan baik salah satunya dengan penggunaan air rebusan daun binahong maka kondisi luka tersebut dapat menunjukkan perbaikan dalam waktu sekitar 7 hari. Hal ini terlihat dari observasi luka pada Ny. D dimana skor skala *REEDA* didapatkan sebesar 11 menjadi 0 artinya kondisi luka perineum dalam keadaan baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan pemberian air rebusan daun binahong pada Ny. D selama 7 hari dengan frekuensi dua kali sehari, diperoleh kesimpulan bahwa tindakan tersebut efektif dalam mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu nifas. Sebelum diberikan air rebusan daun binahong, kondisi luka termasuk dalam kategori penyembuhan buruk dengan skor skala *REEDA* 11. Setelah dilakukan pemberian air rebusan daun binahong, kondisi luka menunjukkan

perbaikan yang signifikan dengan skor skala REEDA 0, yang berarti penyembuhan luka sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa kandungan asam oleanolik dalam daun binahong berperan sebagai antiinflamasi, serta asam askorbat membantu pembentukan kolagen, sehingga mampu meningkatkan penyembuhan luka perineum.

Saran

Diharapkan ibu nifas dan masyarakat dapat melakukan perawatan luka perineum secara mandiri dirumah menggunakan daun binahong serta dapat membudidayakan daun binahong sebagai tanaman obat keluarga (TOGA) yang bermanfaat dalam penyembuhan luka perineum. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar dapat menyederhanakan frekuensi pemberian air rebusan daun binahong menjadi satu kali sehari selama tujuh hari untuk menilai efektivitas dengan dosis yang lebih rendah.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga, pihak institusi, sahabat dan responden penelitian yang telah membantu dan mendukung kelancaran selama proses penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Cahyani, N. D., & Nurrohmah, A. (2024). Penerapan Pemberian Air Rebusan Daun Binahong terhadap Penyembuhan Luka Perineum Masa Nifas. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Farmasi dan Kesehatan*, 2(4), 208–215. <https://doi.org/10.59841/jumkes.v2i4.1847>
- Decy, P., Hanifa, F., & Pangestu, G. K. (2024). Perbandingan Pemberian Rebusan Daun Sirih Merah dan Rebusan Daun Binahong terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Postpartum di TPMB D Kabupaten Garut Tahun 2024. *Jurnal Riset Ilmiah*, 1(10), 940–953. <https://doi.org/10.62335/chp46w35>
- Gusnimar, R., Veri, N., & Mutiah, C. (2021). Pengaruh Air Rebusan Daun Binahong dalam Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum Masa Nifas. *SEL Jurnal Penelitian Kesehatan*, 8(1), 14–21. <https://doi.org/10.22435/sel.v8i1.4521>
- Ilhami, M. W., Nurfajriani, W. V., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Penerapan Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 462–469. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11180129>
- Mardha, M. S., Syafitri, E., & Handayani, D. (2023). Dampak Rebusan Air Tanaman Binahong (*Anredera Cordifolia*) terhadap Pemulihan Robekan Jalan Lahir Pada Ibu Postpartum. *Journal Of Pharmaceutical and Sciences*, 6(3), 1363–1368. <https://www.journal-jps.com>
- Munthe, S. M. R., Dewi, M. K., & Apriyani, M. T. P. A. (2024). Efektifitas Pemberian Air Rebusan Daun Binahong terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di PMB S Kabupaten Cianjur Tahun 2023. *Journal of Social Science Research*, 4(2), 424–436. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Naziyah, Hidayat, R., & Maulidya. (2022). Penyuluhan Manajemen Luka Terkini dalam Situasi Pandemic Covid - 19 Melalui Kegiatan Pesantren Luka Dengan Menggunakan Media Zoom Meeting Bagi Mahasiswa Prodi Keperawatan & Profesi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nasional Jakarta. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(7), 2061–2070. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i7.6223>
- Novelia, S., Syamsiah, S., & Aprilia, R. (2023). The Effect of Binahong Leaves (*Anredera cordifolia*) Decoction on Perineal Wound Healing among Post-Partum Women. *Health and Technology Journal*, 1(5), 521–526. <https://doi.org/10.53713/htechj.v1i5.112>
- Safitri, D., & Pitriani, R. (2022). Pemberian Air Rebusan Daun Binahong terhadap Penyembuhan Luka Perineum di PMB Dince Safrina Kota Pekanbaru Tahun 2022. *Jurnal Kebidanan*, 1(1), 34–40. <https://doi.org/10.58794/jubida.v1i1.103>
- Santika, Y., Hafsah, H., & Mupliha, M. (2024). Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny . M

Umur 35 Tahun dengan Kekurangan Energi Kronis di Wilayah Kerja Puskesmas Bantarkawung Kabupaten Brebes Tahun 2023. *Jurnal Medika Nusantara*, 2(1), 154–161. <https://doi.org/10.59680/medika.v2i1.907>